



STRATEGI GURU DI SDN JELEGONG 01 DALAM MENGEMBANGKAN MINAT DAN BAKAT SISWA YANG BELUM DIADAKANNYA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER

Bunga Bhagasasih Al-Kansa

Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Cibiru

12bungabhagasasih@upi.edu

Yayang Furi Furnamasari

Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Cibiru

furi2810@upi.edu

***Abstrack.**Elementary schools for children aged 4 to 6 years usually have extracurricular activities at all levels of education, from junior high and high schools to academic schools and universities. The extracurricular activity policy is part of the policy of the Ministry of National Education, which before the reform was called the Ministry of Education and Culture. To support the implementation of the extracurricular program at SDN Jelegong 01 it is necessary to have various instructions and guidelines, both regarding the material and activities, with the hope that the extracurricular program can be carried out in accordance with the objectives outlined. This research approach is a qualitative descriptive case study type approach, where this research focuses more on the results of data collection from certain informants or respondents; the data needed is the distribution of teacher data that does not need to be quantified, and describes what objective conditions are in accordance with the teacher's effective strategy in developing students' interests and skills at SDN Jelegong 01 through informative presentations. The techniques used are interviews, observation and documentation. With this research, the researcher intends to understand, study and develop strategies and evaluations in developing the interests and talents of students at SDN Jelegong 01 Rancaekek.*

***Keywords:** Extracurriculars, development of interests and talents*

Abstrak. Sekolah dasar untuk anak usia 4 hingga 6 tahun biasanya memiliki kegiatan ekstrakurikuler di semua jenjang pendidikan, mulai dari sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas hingga sekolah akademik dan universitas. Kebijakan kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari kebijakan Kementerian Pendidikan Nasional yang sebelum reformasi disebut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Untuk mendukung terlaksananya program ekstrakurikuler di SDN Jelegong 01 diperlukan adanya berbagai petunjuk dan pedoman, baik menyangkut materi maupun kegiatannya, dengan harapan agar program ekstrakurikuler dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang digariskan. Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif tipe studi kasus, dimana penelitian ini lebih menitikberatkan pada hasil pengumpulan data dari informan atau responden

Received April 07, 2023; Revised Mei 02, 2023; Accepted Juni 07, 2023

* Bunga Bhagasasih Al-Kansa, 12bungabhagasasih@upi.edu

tertentu; data yang dibutuhkan adalah sebaran data guru yang tidak perlu dikuantifikasi, dan mendeskripsikan kondisi obyektif apa yang sesuai dengan strategi efektif guru dalam mengembangkan minat dan keterampilan siswa di SDN Jelegong 01 melalui penyajian yang informatif. Teknik yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Dengan penelitian ini, peneliti bermaksud untuk memahami, mengkaji dan menyelidiki pada strategi dan evaluasi dalam pengembangan minat dan bakat siswa di SDN Jelegong 01 Rancaekek.

Kata Kunci : Ekstrakurikuler, pengembangan minat dan bakat

PENDAHULUAN

Mengembangkan kepribadian dan keterampilan dalam proses pendidikan merupakan hal yang harus dilakukan oleh setiap peserta didik. Salah satu kunci untuk memastikan peserta didik mengikuti proses pendidikan dengan baik dan benar adalah dengan cara mengasah atau mengembangkan potensi, minat, dan keterampilannya sesuai dengan *passionnya*.

Setiap murid memiliki potensi yang berbeda karena masing-masing dilahirkan dengan kemampuan yang berbeda-beda juga membawa karakternya masing-masing yaitu akhlak baik dan berupa potensi bawaan yang berbeda-beda seperti bakat, kemampuan intelektual dan lainnya.

Bakat adalah kemampuan yang merupakan sesuatu yang “*Inherent*” dalam diri seseorang, dibawa sejak lahir dan terkait dengan struktur otak. Secara genetis struktur otak memang telah terbentuk sejak lahir, tetapi berfungsinya otak itu sangat ditentukan oleh caranya lingkungan berinteraksi dengan anak manusia itu. Bakat dapat diartikan sebagai kemampuan bawaan yang merupakan potensi (*potential ability*) yang masih perlu dikembangkan dan dilatih (Abidin, Z & Nasirudin, 2021, hlm 121)

Dalam menyalurkan minat dan bakat siswa SDN Jelegong 01, sekolah memberikan wadah dalam mengaktualisasikan siswa berbakat dengan diikutsertakan pada sebuah perlombaan, ekstrakurikuler, dan kegiatan pentas seni yang mana kegiatan tersebut berisikan sebuah karya seni siswa mulai dari bernyanyi, bercerita, gambar bercerita, dan tarian kreasi seni. Peranan penting dalam pengembangan minat dan bakat siswa adalah seorang pendidik.

Pendidik adalah orang yang memiliki tugas mengajar dan membimbing anak-anak dalam belajar. Guru menempati posisi khusus dalam dunia pendidikan, yaitu menjadi salah satu sumber belajar yang sangat penting, karena dari sanalah siswa mendapat bimbingan, pengajaran dan pelatihan. Profil guru bukanlah sebatas mengajar saja, melainkan menjadi seorang *profesionalisme*. Sejalan dengan pengertian tersebut, dalam Undang-Undang guru ditegaskan bahwa : Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.(Undang-Undang RI, 2003;2).

Untuk mencerdaskan anak bangsa, pemerintah selalu berupaya untuk membimbing dan menasihati guru-guru dari tingkat keluarga, sekolah, dan masyarakat dengan sebaik-baiknya agar selalu memperhatikan kemampuan siswa untuk mencapai tujuan utama tentang pendidikan. Pada hakikatnya pendidikan adalah sebuah proses untuk mengembangkan kepribadian diri menjadi pribadi yang berilmu dan berkarakter (Saputri, N & Sa'adah, N, 2021, hlm 173).

Oleh karena itu, pendidikan khususnya di sekolah, harus mampu menciptakan lingkungan yang *eksperiensial* (kaya pengalaman) dan manusiawi tetapi juga fleksibel yang dapat memenuhi kebutuhan perkembangan siswa yang beragam, terutama siswa yang memiliki kemampuan lebih unggul. Agar kemampuan anak berbakat tidak menurun, maka sangat penting untuk memperhatikan anak berbakat, agar dianggap dapat mengembangkan potensinya sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Dalam hal ini, sekolah berkewajiban untuk meningkatkan kesempatan para siswanya agar mampu menghadapi tantangan masa depan. Dan upaya harus dilakukan untuk memungkinkan anak-anak berbakat tampil dan melakukan yang terbaik. Upaya ini tidak hanya datang dari pihak sekolah, melainkan menjadi tanggung jawab bersama antara keluarga, sekolah dan masyarakat, serta pemerintah. Untuk itu diperlukan kerjasama yang baik. Berangkat dari latar belakang tersebut, sebagai dorongan peneliti memberikan rasa antusias terhadap guru ataupun murid dalam manajemen pengembangan minat dan bakat siswa dengan diadakannya ekstrakurikuler.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif tipe studi kasus, dimana penelitian ini lebih menitikberatkan pada hasil pengumpulan data dari informan atau responden tertentu; data yang dibutuhkan adalah sebaran data guru yang tidak perlu dikuantifikasi, dan mendeskripsikan kondisi obyektif apa yang sesuai dengan strategi efektif guru dalam mengembangkan minat dan keterampilan siswa di SDN Jelegong 01 melalui penyajian yang informatif. Teknik yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Dengan penelitian ini, peneliti bermaksud untuk memahami, mengkaji dan menyelidiki pada strategi dan evaluasi dalam pengembangan minat dan bakat siswa di SDN Jelegong 01 Rancaekek. Penelitian ini dilakukan pada Februari - Mei tahun 2023. SDN Jelegong 01 ini dipilih karena memiliki keunikan dalam pengembangan minat dan bakat siswanya tanpa melalui kegiatan ekstrakurikuler, beda dengan sekolah biasanya yang mengadakan ekstrakurikuler sebagai penyaluran minat dan bakat siswa.

HASIL PENELITIAN

Minat menurut Sardiman, dikutip dari buku 1990 milik Sardiman (Anggraini, dkk). Ia menyatakan bahwa minat akan terlihat dengan baik jika mereka bisa menemukan objek yang disukai dengan tepat sasaran serta berkaitan langsung dengan keinginan tersebut. Minat juga harus memiliki objek yang jelas untuk mempermudah kemana arahnya seseorang harus bersikap dan menuju objek yang tepat.

Bakat Menurut William B. Michael (Suryabrata 1995) Bakat merupakan kapasitas pada diri seseorang dalam melakukan tugasnya dan melakukan dengan pengaruh dan latihan yang dijalankannya, maka dalam pengembangan bakat masih perlu usaha dan pelatihan secara serius dan sistematis agar dapat terwujud.

Pengembangan diri merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran sebagai bagian integral dari kurikulum sekolah. Pengembangan diri juga bertujuan untuk menumbuhkembangkan bakat dari peserta didik. Pada tahap awal pengembangan minat dan bakat siswa di SDN Jelegong 01, guru melakukan pengenalan pada potensi setiap diri siswa tanpa melalui kegiatan ekstrakurikuler melainkan dari hasil meneliti siswa setiap harinya di kelas oleh wali kelas. Pengamatan yang dilakukan mulai dari mengamati hobinya, kebiasaan yang sering dilakukan siswa, dan bakat yang dimiliki siswa. Dari tahap pengenalan tersebut akan sangat bermanfaat untuk membentuk pribadi siswa, Asmini & Ma'mur (dikutip oleh Magdalena, dkk. 2020) menyatakan bahwa ada beberapa manfaat mengenal bakat, yaitu (1) untuk mengetahui potensi diri, (2) untuk merencanakan masa depan, dan (3) untuk menentukan tugas atau kegiatan.

Kegiatan ekstrakurikuler memanglah sangat penting diadakan di sekolah, sebagai sarana penyaluran bakat dan kreativitas siswa mampu dimunculkan secara optimal. Tak sedikit kegiatan ekstrakurikuler ini dapat menjadi suatu keberhasilan dalam menggali bakat yang dimiliki siswa, serta dapat membangun mental siswa menjadi lebih baik, bertanggung jawab, serta mandiri.

Salah satu parameter dalam perkembangan diri siswa di SDN Jelegong 01 yaitu dengan cara diikutsertakan langsung pada sebuah perlombaan. Dalam pelaksanaan hal tersebut, siswa memiliki kesempatan latihan setiap harinya sebelum menjelang pada kegiatan perlombaan. Latihan yang dimaksud disini sebagai pengembangan diri siswa untuk diwujudkan langsung pada sebuah perlombaan. Hal ini memanglah efektif, namun baiknya kegiatan ini tetap tersalurkan pada kegiatan biasa diluar pembelajaran sekolah. Sebab jika perlombaan sudah berakhir, terkadang hanya sisa kenangan dan kedepannya bila adanya perlombaan kembali anak akan lemah karena kurangnya pengasahan, kecuali bakat anak tersebut memang sudah telaten dari kecil dikembangkan.

Kreativitas dapat berkembang karena individu berlatih dan belajar agar membentuk menjadi individu yang kreatif. Kreativitas yang ada pada individu digunakan untuk menghadapi berbagai permasalahan yang ada ketika berinteraksi dengan lingkungannya dan mencari berbagai alternatif pemecahannya

sehingga dapat tercapai penyesuaian diri secara cepat (Asrori, 2008; Habib, Zimmerman, & Ostaszewski, 2014).

Dalam bidang akademik terdapat mata pelajaran (intrakurikuler) yang dapat menunjang pengembangan keterampilan siswa. Namun, mata pelajaran (internal) bukanlah satu-satunya faktor yang mendukung siswa dalam mengembangkan keterampilan atau kemampuannya. Faktor lain yang dapat mewujudkan tujuan pendidikan tersebut adalah kegiatan sekolah yang ditujukan untuk meningkatkan kesempatan siswa. Kegiatan tersebut merupakan kegiatan ekstrakurikuler (Magdalena, Ramadanti & Rossatia, 2020).

Tujuan kegiatan ekstrakurikuler pada hakekatnya adalah untuk membentuk kepribadian holistik pada diri siswa baik secara fisik maupun mental, karena kegiatan yang digelutinya merupakan rangkaian pengalaman belajar yang besar manfaatnya dan dapat menunjang prestasi belajar siswa.

Menurut Kementerian Pendidikan Menengah dan Umum (1984:6), bahwa penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk beberapa tujuan diantara yang lain:

1. Kegiatan di luar mata kuliah harus sesuai untuk meningkatkan keterampilan mahasiswa dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.
2. Mengembangkan keterampilan dan minat siswa dalam pelatihan pribadimenuju pembangunan manusia holistik yang positif.
3. Mampu merasakan, mengenali dan membedakan suatu hubungan belajar dengan mata pelajaran lain.

Adanya kegiatan ekstrakurikuler yang ditujukan untuk tujuan tersebut, menyesuaikan proses perkembangan tiga kemungkinan siswa (afektif, kognitif dan psikomotorik), dapat mempercepat pencapaian tujuan pendidikan nasional. Hal ini dapat tercapai jika konsep kegiatan dapat dirumuskan secara selektif sedemikian rupa sehingga memudahkan siswa untuk memahaminya, yang pada akhirnya akan meningkatkan kesadaran siswa bahwa itu adalah suatu kegiatan.

Perlombaan yang diikuti oleh SDN Jelegong 01 ini merupakan kegiatan rutin setiap tahunnya. Mulai dari FLS2N, IMTAK, dan lain sebagainya. Sedangkan untuk kegiatan ekstrakurikuler hanya kegiatan yang wajib diikuti saja oleh para siswa SDN Jelegong 01 yaitu kepramukaan. Minat dan bakat yang sudah terlihat dari hasil pengamatan di SDN Jelegong 01 ada beberapa bakat yang perlu dikembangkan yaitu bakat menyanyi, bakat menggambar, menari, pencak silat, karate dan juga bakat olahraga seperti berenang, bola voli, bulu tangkis, dan sepak bola. Dari beberapa lomba yang telah diikuti, siswa meraih juara 1 dalam lomba bernyanyi, juara 1 lomba karate, juara 1 lomba olimpiade matematika, dan masih banyak lagi. Hal ini perlu di fasilitasi sarana penyaluran untuk mengembangkan bakat masing-masing siswa yaitu dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Sejauh ini serangkaian proses belajar mengajar telah terpenuhi. Namun kegiatan ekstrakurikuler mampu menciptakan suasana yang kondusif untuk mencapai pengajaran dan pembelajaran yang tinggi. Selanjutnya dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tersebut, menurut pemantauan penulis selain akan sangat aktif, siswa juga akan menunjukkan perasaan senang dalam mengikuti kegiatan yang ditekuninya, bahkan kesenangan siswa tersebutlah yang membuat mereka antusias mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang ada.

Sekolah dasar untuk anak usia 4 hingga 6 tahun biasanya memiliki kegiatan ekstrakurikuler di semua jenjang pendidikan, mulai dari sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas hingga sekolah akademik dan universitas. Kebijakan kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari kebijakan Kementerian Pendidikan Nasional yang sebelum reformasi disebut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Untuk mendukung pelaksanaan program ekstrakurikuler diperlukan berbagai pedoman dan pedoman baik dari segi materi maupun kegiatan, dengan harapan program ekstrakurikuler dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Untuk mencapai hasil yang baik dalam penyelenggaraan program ekstrakurikuler penunjang program pendidikan dan upaya penumbuhan dan pengembangan nilai-nilai pribadi, seseorang harus mengupayakan informasi yang jelas tentang makna, tujuan dan hasil yang diharapkan, peran dan hambatan belajar dengan informasi yang diberikan selama ini. Jelas diharapkan dari pelatih, pendidik dan administrator sekolah, guru, siswa dan orang-orang terkasih dapat membantu dan melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan tujuan.

PENUTUP

Tugas guru adalah mengembangkan kemampuan dan kreativitas anak dalam belajar, terutama dengan membimbing mereka, melakukan kegiatan ekstrakurikuler dan mendorong anak-anak yang berbakat dan kreatif untuk belajar di sekolah. Kemana lagi waktu dapat digunakan untuk mengembangkan minat, keterampilan dan kreativitas siswa jika bukan untuk kegiatan ekstrakurikuler. Guru harus bekerjasama dengan beberapa guru mata pelajaran dari mata pelajaran lain yang dianggap perlu untuk membuat sebuah teks tentang pengembangan keterampilan dan kreativitas anak dalam pembelajaran. Untuk lebih mengetahui kemampuan dan kreativitas anak dalam belajar secara lebih komprehensif, guru tidak cukup menilai hanya satu faktor yang berhubungan dengan hasil belajar dan kreativitas yang ditekankan siswa di sekolah. Tapi itu lebih luas yaitu melakukan tes bakat dan mengumpulkan informasi dari anggota keluarga dan teman dekat siswa yang bersangkutan.

Dengan diadakannya ekstrakurikuler sikap antusias dari siswa akan terlihat, selain akan sangat aktif, siswa juga akan menunjukkan perasaan senang dalam mengikuti kegiatan yang ditekuninya, bahkan

kesenangan siswa tersebutlah yang membuat mereka antusias mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

Saputri & Sa'adah. 2021. Pengembangan Minat dan Bakat Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler. *Taujih* : Jurnal Bimbingan Konseling Islam Volume 2, Nomor 2, Desember 2021

Arum Susi, Falah Nailul. (2015). "Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengembangkan Minat Dan Bakat Program Pilihan Studi Keterampilan Peserta Didik Man 1 Magelang", *Jurnal Hisabh*, 12 (2) Desember.

Ayu Indah, Desti Wahyuni, Bila Salsa. (2020). "Analisis Minat dan Bakat Peserta didik terhadap Pembelajaran", *Jurnal Terampil*, 7 (1).

Abidin, Z & Nasiruding. 2021. Pengembangan Bakat dan Minat Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Muna Kesilir Banyuwangi. *EDUCARE : Journal of Primary Education* Vol 2, No 2, Desember 2021, pp. 119-134

Ali, Mohammad, dkk. Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011.

Mahfud, N.M & Utama. 2021. Pengelolaan pengembangan minat dan bakat anak didik di homeschooling kak seto Solo. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* Volume 9, No. 2, September 2021 (113-124)

Helaluddin. (2019). Mengenal Lebih Dekat dengan Pendekatan Fenomenologi: Sebuah Penelitian Kualitatif. OSF PrePrint. <https://doi.org/10.31219/osf.io/stgfb>

Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D, Cet ke-19. Alfabeta.

Magdalena, Ramadanti & Rossatia. 2020. *Bintang : Jurnal Pendidikan dan Sains* Volume 2, Nomor 2, Agustus 2020; 230-243 <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>

Wibowo, Yunus Aris (2020) pengembangan bakat dan kreativitas siswa melalui ekstrakurikuler <https://journal.ums.ac.id/index.php/buletinkndik/article/download/10939/5691>

Hidayati, Irma Nur (2020) Upaya pengembangan bakat dan minat melalui ekstrakurikuler hadroh http://ethenes.iainponorogo.ac.id/9726/1PERPUS_210316221_IRMA%20NUR%HIDAYATI.pdf

Wintara, S.M.I. 2017. PENTINGNYA PERAN GURU DALAM PENGEMBANGAN MINAT, BAKAT DAN KREATIVITAS SISWA MELALUI EKSTRAKURIKULER. *Researchgate.net*.

[PENTINGNYA-PERAN-GURU-DALAM-PENGEMBANGAN-MINAT-BAKAT-DAN-KREATIVITAS-SISWA-MELALUI-EKSTRAKURIKULER.pdf \(researchgate.net\)](#)

Semiawan, Conny 1987. Perkembangan Bakat dan Kreativitas Anak. Jakarta: PT. Bina Aksara.

Asmani, Jamal Ma'mur, 2012. Manajemen Sekolah. Jogjakarta: Diva Press

Heri, Saam, Isjoni, 2019. PENGELOLAAN PROGRAM EKSTRAKURIKULER DI SEKOLAH DASAR NEGERI 005 BINUANG KECAMATAN BANGKINANG KABUPATEN KAMPAR. Jurnal Manajemen Pendidikan Penelitian Kualitatif. Vol. 3 No.1 Maret 2019: pp.18-24

Siti Ubaidah, 2013. Manajemen Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Mutu Sekolah. Manajemen Pendidikan

Depdikbud .1998. Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Sebagai Salah Satu Jalur Pembinaan Kesiswaan. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan: Dirjend Dikdasmen

Diknas. 2006. Panduan Pengembangan Diri. Jakarta : BSNP dan Pusat Kurikulum

Hernawan. 2009. "Ekstrakurikuler, Mengembangkan Potensi Siswa". Di <http://citizennews.suaramerdeka.com> <http://id.wikipedia.org/wiki/Extracurricular>